BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi yang berkembang pesat telah membawa perubahan pada perpustakaan terkait menyimpan dan mempertahankan koleksi mereka. Kemajuan tersebut menjadikan perpustakaan menjadi salah satu sarana penting dalam menggunakan dan menyimpan informasi yang terdigitalisasi. Menurut Borgman dalam Hartono (2017) mengatakan bahwa perpustakaan digital merupakan suatu sistem yang memberikan akses terpadu kepada pengguna terhadap seluruh informasi yang tersusun dengan sistematis. Tercetusnya perpustakaan digital memungkinkan pengguna untuk menggunakan koleksi perpustakaan online tanpa batasan.

Setiap perpustakaan digital harus mampu melestarikan koleksi atau bahan pustaka agar dapat digunakan oleh setiap pengguna. Sementara itu, perpustakaan digital juga menghadapi berbagai ancaman pada koleksi digitalnya seperti kerusakan penyimpanan, perubahan format, kehilangan metadata, serta perangkat dan sistem operasi yang tidak sesuai. Oleh karena itu, koleksi digital juga memerlukan kegiatan preservasi yang dikenal dengan preservasi digital. Sejalan dengan hasil penelitian Hapsari dan Ariyani (2018) menyebutkan bahwa media penyimpanan digital memiliki risiko degradasi sebab tidak dipersiapkan untuk digunakan dalam waktu yang lama. Selain media penyimpanannya, preservasi digital juga perlu diperhatikan teknologinya untuk menghindari keusangan, serta mengetahui perkembangan preservasi digital di institusi lain.

Namun, sangat sedikit perpustakaan yang melakukan kegiatan preservasi digital secara berkelanjutan (Gbaje dan Mohammed, 2017). Preservasi digital adalah usaha untuk menjaga dokumen digital agar tidak rusak atau terpengaruh oleh perubahan teknologi, dan meliputi beragam jenis tindakan, dari penyalinan sederhana (*copy*) sampai transformasi digital yang kompleks menurut Pendit dalam Hidayah dan Saufa (2019). Koleksi digital yang tidak dijaga dengan baik akan lebih cepat usang dan tidak dapat diakses. Piagam UNESCO dalam Mustofa (2015) memperingatkan dunia tentang faktor-faktor yang dapat mengancam keberlangsungan koleksi digital, seperti perubahan teknologi perangkat maupun keaslian isi informasi digital. Secara khusus UNESCO "menegur" semua negara untuk mempersiapkan perlindungan hukum sebagai upaya melindungi informasi digital yang sangat berharga. Piagam UNESCO juga menjadi bentuk penegasan tentang betapa mengkhawatirkannya kondisi ledakan digital masa ini, sehingga perlu adanya kajian tentang hal-hal berikut: 1) Model dan strategi teknologi preservasi digital (emulasi, migrasi), 2) Sistem penyimpanan dan metadata preservasi, 3) Standar tentang kepastian hukum dan otoritas isi, 4) Mekanisme kurator dan digitasi produk non-digital, 5) Payung hukum untuk institusi presevasi digital tingkat nasional.

Maka dari itu, preservasi digital adalah cara untuk menjamin bahwa benda dan koleksi digital perpustakaan dapat diakses dan dimanfaatkan sekarang dan di masa mendatang (Xie dan Matusiak, 2016). Kegiatan preservasi digital menurut Pendit dalam Putra dan Widya (2023) terdiri dari proses digitalisasi koleksi, pengolahan koleksi setelah digitalisasi, dan strategi preservasi digital yang mengacu pada teori Deegan dan Tanner (2006) terdiri dari 6 strategi, antara lain: strategi pertama adalah preservasi teknologi

(*technology preservation*), yaitu upaya untuk menjaga dan merawat *hardware* dan *software* yang berperan dalam menyimpan berbagai sumber digital. Strategi kedua adalah penyegaran (*refreshing*), yaitu upaya untuk mencegah hilangnya data yang tersimpan di media elektronik dengan cara menyalinnya dari media yang satu ke media yang lain. Contohnya adalah menyalin data dari floppy disk ke CD-ROM.

Migrasi dan format ulang (*migration and reformatting*), menurut Deegan dan Taner dalam Putra dan Widya (2023) strategi ini melibatkan transfer berkala dokumen digital dari satu konfigurasi hardware/software ke konfigurasi *hardware/software* yang berbeda atau dari komputer generasi lama ke generasi yang lebih mutakhir. Migrasi bertujuan untuk mempertahankan keutuhan objek digital dan membuat dokumen selalu bisa digunakan. Maknanya, teknologi yang berubah-ubah tidak akan mengganggu pengguna dalam menggunakan dokumen itu.

Emulasi adalah proses "memperbarui" lingkungan sistem. Menurut Deegan dan Taner dalam Putra dan Widya (2023) Dengan demikian, sistem komputer tertentu secara rutin dijalankan kembali untuk terus mengakses dokumen digital yang tersimpan dalam format yang bermacam-macam dari versi yang tidak sama. Strategi selanjutnya adalah arkeologi data (*data archaeology*), menurut Deegan dan Taner dalam Putra dan Widya (2023) yang diimplementasikan karena sesekali data-data penting terlambat pembaruan atau migrasi ke media yang lebih canggih, mungkin karena terjadi musibah. Oleh sebab itu, arkeologi data diperlukan, yaitu "penggalian" media digital untuk mengetahui kontennya atau mengambil data yang disimpan di media tersebut. Strategi terakhir yaitu ekspor ke media analog (*output to analogue media*), yang memuat konversi data berwujud

digital ke analog, khususnya dokumen digital yang sulit untuk dibackup dengan semua cara lain di atas menurut Deegan dan Taner dalam Putra dan Widya (2023). *Computer output to microfilm (COM)* adalah salah satu metode yang dipakai, yang mengikutsertakan pencetakan langsung ke film dari dokumen digital.

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan salah satu perpustakaan yang mengelola dan menjaga koleksi dengan serius. Pada penelitian sebelumnya oleh Fitrianingsih (2019) dengan judul "Preservasi Bahan Pustaka dan Konservasi Koleksi Memorabilia Lukisan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno" dapat dilihat bahwa perpustakaan sudah melakukan preservasi fisik (perbaikan buku, penjilidan, memelihara buku secara preventif) dan non fisik (alih media). Selain itu juga melakukan konservasi pada koleksi memorabilia lukisan dengan membersihkan bingkai dan lukisan sesuai prosedur perpustakaan yang berlaku. Sementara itu, terdapat penelitian berjudul "Preservasi Koleksi Umum Dalam Tindakan Preventif di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno" oleh Rahayu (2023) menghasilkan bahwa perpustakaan melakukan kegiatan preservasi dalam tindakan preventif terhadap koleksi umum dari menjaga koleksi fisik hingga mengelola ruangan yang sesuai standar.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah melakukan kegiatan preservasi dengan baik. Koleksi-koleksi yang telah di alih mediakan diunggah ke aplikasi iSukarno untuk disajikan kepada masyarakat luas. Aplikasi iSukarno merupakan perpustakaan digital buatan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang berisi biografi, trivia, koleksi digital, honoris causa, video, karya dan pemikiran, dan segala hal tentang sang proklamator Bung

Karno. Tujuan adanya aplikasi iSukarno adalah menawarkan pendekatan baru dalam melestarikan ide, keyakinan, dan gagasan Bung Karno. Oleh karena itu, sangat penting untuk melestarikan pengetahuan tersebut dalam bentuk digital, sehingga memungkinkan untuk dipelajari dan dipraktekkan.

Meskipun demikian sampai saat ini belum ada peneliti yang melakukan penelitian pada koleksi digital yang diunggah di aplikasi iSukarno. Maka dari itu, perlu kajian untuk mengetahui lebih spesifik tentang kegiatan preservasi digital dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan preservasi digital koleksi aplikasi iSukarno. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi yang efektif, perpustakaan dapat merumuskan tindakan yang sesuai untuk memastikan kualitas koleksi digital mereka dan keberlanjutan aksesibilitasnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kegiatan preservasi digital terhadap koleksi di aplikasi iSukarno dilakukan?
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi dalam strategi preservasi digital terhadap koleksi di aplikasi iSukarno?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kegiatan preservasi digital yang diterapkan dalam koleksi aplikasi iSukarno.
2. Menganalisis kendala saat preservasi digital dalam menjaga kelangsungan dan ketersediaan koleksi aplikasi iSukarno.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang memiliki tujuan untuk menelusuri, memahami, dan menjabarkan proses preservasi digital koleksi yang ada di aplikasi iSukarno. Sugiyono (2019) menyebut penelitian kualitatif sebagai penelitian naturalik yang penelitiannya dilaksanakan dalam kondisi alamiah. Penelitian kualitatif adalah cara untuk mengeksplorasi masalah sosial atau manusia dengan membuat gambaran menyeluruh yang dibangun dari kata-kata, memberi wawasan dari sudut pandang informan secara rinci dan disajikan secara ilmiah. Creswell dalam Kusumastuti dan Khoiron (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif meliputi beberapa langkah penting, antara lain merumuskan pertanyaan-pertanyaan, prosedur, pengambilan data yang eksplisit dari informan, analisis data dengan induktif, dan interpretasi keterangan data.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali data yang kaya akan makna yang dapat mempengaruhi substansi penelitian secara signifikan. Penelitian kualitatif juga menyajikan informasi yang didasarkan pada keterkaitan langsung antara peneliti, informasi, serta objek dan subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Hennink,

Hutter & Bailey dalam Fadli (2021) bahwa tujuan penelitian kualitatif untuk menyajikan fakta atau fenomena agar menjadi mudah dimengerti (understandable) dan dapat digunakan untuk menghasilkan hipotesis baru. Berdasarkan paparan tersebut, metode penelitian deskriptif dipilih oleh peneliti melalui pendekatan kualitatif yang hanya akan menggambarkan situasi atau peristiwa agar peneliti dapat memperoleh jawaban dari objek dan subjek penelitian tanpa harus mencari atau menjelaskan korelasi serta tanpa menguji hipotesis sehingga dapat dinilai secara kualitatif berdasarkan realitas di tempat penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif menggunakan data berupa kata dan gambar, bukan angka. Menurut Yusanto (2020), penelitian kualitatif mempunyai tipe pendekatannya sendiri yang memungkinkan para peneliti memilih tipe tersebut yang sesuai objek penelitiannya. Penelitian mengandung data-data yang dikutip dari hasil wawancara, foto, video, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen pendukung lainnya (Suwendra, 2018). Peneliti mengadakan observasi dan wawancara dengan informan secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian secara langsung dan mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini menyajikan uraian suatu situasi berdasarkan fakta dan informasi yang sesuai dengan kondisi asli lokasi penelitian.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Darmadi dalam Insani et al. (2023), tempat penelitian merupakan lokasi yang berguna untuk mendapatkan pemecahan masalah saat penelitian dilakukan. Tempat penelitian merujuk pada tempat dimana penelitian berlangsung yang memiliki beberapa

unsur yang dapat diamati, seperti subyek, lokasi, dan aktivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujarweni dalam Bidayanti (2022) yaitu lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, menentukan tempat penelitian merupakan langkah yang krusial sebab dengan lokasi penelitian yang ditetapkan maka objek dan tujuan telah ditentukan sehngga memudahkan penelitian yang akan dilaksanakan.

Tempat penelitian yang ditentukan peneliti adalah aplikasi iSukarno buatan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang terletak di Jl. Kalasan No.1, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66133, dimana peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian, yaitu koordinator atau pengelola aplikasi iSukarno. Sementara itu, situs penelitian adalah tempat di mana peneliti menggali data atau informasi yang dibutuhkan dari kondisi nyata objek penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, situs penelitian dalam penelitian ini adalah aplikasi iSukarno.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini karena aplikasi iSukarno adalah salah satu contoh aplikasi perpustakaan digital yang menerapkan preservasi digital, aplikasi ini menyimpan dan mengelola koleksi-koleksi digital dari berbagai jenis, seperti foto, video, biografi, trivia, infografis, dan lain sebagainya. Sementara itu, belum ada peneliti yang meneliti tentang kegiatan preservasi digital aplikasi iSukarno yang mana aplikasi tersebut terus mengalami menambah koleksi digital dan melakukan perkembangan untuk keberlangsungan aplikasi yang menjadi wajah baru UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui kegiatan preservasi digital dan kendala yang dihadapi oleh pengelola aplikasi iSukarno yang menjadi bagian dari UPT

Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam merawat dan menyebarkan informasi digital yang berkaitan dengan Bung Karno kepada masyarakat.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a) Sumber Data

Data yang diperlukan untuk bahan analisis dalam kegiatan preservasi digital koleksi aplikasi isukarno diperoleh dari narasumber yang terkait dengan penelitian atau kegiatan yang mendukung penelitian. Menurut Iskandar dalam Ritawati et al. (2021) bahwa yang menjadi bahan baku penelitian adalah data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data berasal dari siapa saja yang memiliki keterkaitan erat dengan objek yang menjadi materi penelitian. Azwar dalam Putra (2022) membagi data menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) data primer merupakan informasi yang didapat dari sumber primer yang terpercaya kepada pengumpul data, yaitu sumber informasi dari narasumber. Dalam penelitian, data primer dapat dijadikan sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Sumber data primer yang didapatkan peneliti merupakan data yang didapat dengan melakukan wawancara antara peneliti dengan narasumber, yaitu informan A selaku Koordinator Aplikasi iSukarno, informan B selaku Kepala Perpustakaan, informan C selaku Penata Grafis bagian Preservasi dan Alih Media yang bertanggung jawab dalam pelestarian koleksi dalam format digital yang ada

di aplikasi iSukarno. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Data Sekunder

Sugiyono (2019) menje;askan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh penulis karena data tersebut dapat didapat dari pihak lain atau dari dokumen-dokumen tertulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder yang tertulis seperti beberapa jurnal penelitian sebelumnya yang terkait dengan kegiatan preservasi koleksi-koleksi tentang Bung Karno dalam format digital. Buku-buku referensi yang memiliki topik penelitian tentang preservasi digital juga dijadikan sumber data sekunder oleh peneliti.

b) Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian sesuai dengan tujuan utama penelitian yaitu memperoleh data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data di aplikasi iSukarno buatan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang terletak di Jl. Kalasan No.1, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66133.

1) Observasi

Observasi memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lain dalam pengumpulan data. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa observasi adalah fondasi dari semua ilmu pengetahuan. Data merupakan

modal penting bagi para ilmuwan untuk bekerja berdasarkan fakta, yaitu fakta tentang realitas alam semesta yang didapat dengan melakukan observasi. Adapun observasi dapat diringkas sebagai teknik mengumpulkan data melalui peninjauan secara langsung objek dan subjek penelitian yang akan diteliti agar data yang didapat optimal. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 30 Oktober 2023 di aplikasi iSukarno buatan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang terletak di Jl. Kalasan No.1, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66133 untuk mempelajari kegiatan preservasi digital koleksi aplikasi iSukarno, serta menentukan faktor apa saja yang dapat menjadi penghambat kegiatan preservasi digital koleksi aplikasi iSukarno.

2) Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan wawancara sebagai suatu proses dialog dan tanya jawab untuk mencapai pemikiran atau tujuan yang sama yang terdiri dari dua pihak antara penanya atau pewawancara yang memberikan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dan narasumber atau pihak yang memberikan jawaban atau yang diwawancarai atas pertanyaan yang diajukan. Tujuan dari wawancara adalah untuk menggali hal-hal yang lebih dalam tentang narasumber dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mengungkap masalah yang di mana pihak narasumber

akan diminta untuk menjelaskan pendapatnya terkait masalah tersebut secara lebih terbuka. Peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis sebelum wawancara yang diberikan kepada narasumber. Selama proses wawancara, pertanyaan yang diberikan juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi, sehingga data yang didapat lebih mendalam dan lengkap. Tentu saja pertanyaan yang disesuaikan masih dalam konteks topik yang dibahas dan masih terkait dengan yang telah ditulis.

Wawancara ini dilakukan secara intensif dengan pihak pengelola aplikasi iSukarno yang diharapkan dapat memberikan informasi secara detail tentang kegiatan preservasi digital koleksi aplikasi iSukarno untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik sampel bola salju (snowball sampling), dimana teknik tersebut memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam sebuah jaringan atau rantai hubungan yang berkelanjutan. Sampel yang didapat melewati proses menggulir dari narasumber satu ke narasumber yang lain. Pertimbangan dalam memilih narasumber yaitu dengan memilih pihak-pihak yang betul-betul paham dan terlibat secara langsung dalam kegiatan preservasi digital pada aplikasi iSukarno, yaitu sebagai berikut:

Table 1 Nama dan Jabatan Narasumber

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

No.	Nama	Jabatan
1	Nurny Syam, S.Sos.	Kepala Perpustakaan
2	Heri Purwanto, S.Kom	Koordinator Bidang Pelayanan Informasi dan Kerjasama, Koordinator iSukarno
3	Gagat Eka Sekti	Perancang Grafis di Bagian Preservasi dan Alih Media

3) Dokumentasi

Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian berupa hasil pengambilan gambar oleh peneliti untuk mendukung hasil penelitian dalam kegiatan preservasi digital koleksi naskah kuno (manuskrip). Dokumentasi yang berupa gambar seperti foto yang dapat menampilkan koleksi naskah kuno, dan sebagainya, serta juga dokumentasi yang berupa karya-karya monumental seperti karya seni yang dapat menampilkan koleksi karya bahan pustaka, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tambahan dalam penelitian kualitatif selain metode observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa analisis data merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam mencari dan mengatur data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara berurutan dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam kategori, mengurutkannya dengan membedakan mana hal yang krusial untuk ditinjau, kemudian yang terakhir adalah menyimpulkan data dengan cara yang dapat memudahkan pemahaman untuk diri sendiri dan orang lain. Yulianti & Jufri (2020) menyebutkan bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan dengan teliti agar menghasilkan narasi yang baik dari data yang diperoleh. Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Miles et al., (2014) dalam Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa teknik analisis data terdiri dari empat komponen proses analisis, yaitu pengumpulan data (data collection), peringkasan data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Menurut model analisa data dari Miles dan Huberman dapat diuraikan antara lain:

a) Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data atau kenyataan yang menjadi bahan penelitian. Peneliti mendapatkan data dengan mengunjungi langsung di aplikasi iSukarno buatan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang terletak di Jl. Kalasan No.1, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66133. Peneliti berkoordinasi dengan petugas layanan informasi untuk melakukan wawancara dengan narasumber.

Kemudian peneliti bertemu dengan informan A selaku Koordinator Aplikasi iSukarno, informan B selaku Kepala Perpustakaan, informan C selaku Penata Grafis Alih Media untuk melakukan wawancara, serta observasi dan dokumentasi sebagai bahan pengumpulan data.

b) Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data mengacu pada rangkaian aktivitas memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasi data yang dekat dengan seluruh bagian dari hasil catatan lapangan yang tertulis, hasil wawancara, dokumen pendukung, dan materi empiris lainnya. Peneliti melakukan kondensasi data dari hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan A selaku Koordinator Aplikasi iSukarno, informan B selaku Kepala Perpustakaan, informan C selaku Penata Grafis Alih Media yang kemudian akan diringkas. Dengan merangkum data, peneliti dapat menghubungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi satu sama lain sehingga memperkuat data yang didapat dan dapat mendukung peneliti untuk lebih memahami saat akan melakukan analisis data.

c) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah tahapan pengumpulan data penting yang didapat lalu digunakan untuk pernyataan yang terstruktur dan logis. Tahapan ini membutuhkan data yang jelas dan sistematis pada tampilannya agar dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan kegiatan analisa penelitian. Data yang telah didapat dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari

narasumber dan sudah diringkas kemudian akan disajikan, di mana data yang disajikan berbentuk pernyataan yang telah tersusun, terstruktur, dan logis. Penyajian data yang terstruktur mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Jika data sudah terstruktur, tentunya memudahkan peneliti untuk mengetahui hal yang ada di lapangan saat ini dan hal yang perlu dilakukan.

d) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahapan menyimpulkan penelitian yang didasarkan pada analisis data sebelumnya yaitu peringkasan data dan penyajian data yang telah dilakukan. Pada bagian ini, peneliti menerapkan hal-hal penting, yakni mengonfirmasi, menajamkan, serta merevisi kesimpulan-kesimpulan tentang proporsi ilmiah mengenai realitas yang masih diteliti. Kesimpulan dari analisis data yang sudah diteliti dari penelitian sebelumnya akan menunjukkan hasil yang valid yang dapat diverifikasi.